



Relationship between Knowledge, Attitude and Family Support with Exclusive Breastfeeding

Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif

Meike Julesa Angreni ^{1*}, Rizki Amalia ², Andini Zuitasari ³, Ahmad Arif ⁴

Program studi S1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia¹

Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia²

Program studi Profesi Bidan, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia^{3,4}

ARTICLE INFORMATION

Received: 25, Sept, 2022

Revised: 29, Sept, 2022

Accepted: 10, Nov, 2022

KEYWORD

Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Attitudes and Family Support

Pemberian ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Rizki Amalia

Address: Palembang, Indonesia

E-mail:

ramdhanilist@gmail.com

No. Tlp : 082371974905

DOI

10.56013/JURNALMIDZ.V5I2.1673

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is an important factor in infants, especially early breastfeeding (colostrum) because it is rich in antibodies which have an effect on reducing the risk of death. Government efforts to support an increase in exclusive breastfeeding have issued agreements or various recognition both globally and nationally aimed at protecting, promoting, and supporting breastfeeding. It is hoped that every baby has the right to get exclusive breastfeeding and every mother can give breast milk. This is in accordance with the Sustainable Development Goals (SDGs) of the three second targets, namely by 2030, ending preventable infant and under-five mortality. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and family support simultaneously with exclusive breastfeeding at Sungai Menang Health Center, Ogan Komering Ilir Regency in 2021. An analytical survey research with cross sectional. The population in this study were mothers who had babies aged 7-12 months totaling 389 respondents and the sample size was determined by the slovin formula. Obtained a sample of 79 respondents, the sample was taken by purposive sampling technique. Data analysis used chi square statistical test with research results p value value (0.05). The results of this study were from 33 respondents who had good knowledge of exclusive breastfeeding as many as 22 respondents (66.7%) with p value = 0.003, 31 respondents who got a positive attitude with exclusive breastfeeding as many as 19 respondents (61.3%) p value = 0.04, meanwhile, 26 respondents who received family support by exclusive breastfeeding were 19 respondents (73.1%) p value = 0.001. Midwives are expected to increase counseling and socialize the exclusive breastfeeding program to the community.

Pemberian air susu ibu secara eksklusif yang merupakan faktor penting pada bayi terutama pemberian Air Susu Ibu (ASI) awal (kolostrum) karena kaya dengan antibodi yang mempunyai efek terhadap penurunan risiko kematian. Upaya Pemerintah untuk mendukung peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif telah di keluarkannya kesepakatan atau berbagai pengakuan baik secara global ataupun nasional yang bertujuan melindungi, mempromosi, dan dukungan terhadap pemberian ASI. Demikian diharapkan setiap bayi

berhak mendapatkan ASI Eksklusif dan setiap ibu dapat memberikan ASI. Ini sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke tiga target kedua yaitu pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita dapat dicegah. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga secara simultan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021. Penelitian survey analitik dengan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang berjumlah 389 responden dan besar sampel ditentukan dengan rumus slovin. Didapatkan sampel sebanyak 79 responden, sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square* dengan hasil penelitian $p \text{ value} \leq \text{nilai } \alpha (0,05)$. Hasil penelitian ini dari 33 responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 22 responden (66,7%) dengan $p \text{ value} = 0,003$, 31 responden yang mendapatkan sikap positif dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (61,3%) $p \text{ value} = 0,04$, sedangkan, 26 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (73,1%) $p \text{ value} = 0,001$. Bidan diharapkan meningkatkan penyuluhan dan mensosialisasikan program pemberian ASI Eksklusif pada Masyarakat.

Pendahuluan

ASI Eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI saja, selama 0-6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, kecuali obat-obatan dan vitamin (Muntiaru et al., 2022). Cakupan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia belum mencapai target yaitu 80%, hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Sedangkan untuk Negara ASEAN pencapaian ASI eksklusif masih jauh dari target WHO seperti Filipina mencapai 34%, Vietnam 27%, India 46%, dan Myanmar 24% (WHO, 2016).

World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's (UNICEF) pada perayaan Pekan Menyusui Dunia yang jatuh pada tanggal 1-7 Agustus 2020, menyerukan pemerintah dan semua pemangku kepentingan dapat mempertahankan dan mempromosikan akses kepada layanan yang memungkinkan para ibu untuk dapat tetap menyusui selama pandemi COVID-19. Peningkatan angka ibu menyusui secara global tentunya sangat berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 ribu anak usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 ribu kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya (WHO, 2020).

Menurut data UNICEF per Tahun 2020, hanya 44% bayi di dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan bayi yang lainnya, yang tidak diberi ASI, lebih besar kemungkinan untuk meninggal dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Sementara di Asia Selatan dan Asia Pasifik berturut-turut hanya sebesar 57% dan 30% ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (UNICEF, 2020).

Program Sustainable Development Goals (SDG's) yang dimulai tahun 2016 sampai 2030 terdiri berasal 17 utama tujuan menggunakan 169 sasaran serta 240 indikator, sedangkan sektor kesehatan di SDG's ada 4 tujuan, 19 sasaran serta 31 indikator. sasaran SDG's di bidang kesehatan tertuang di tujuan (goals) ke tiga salah satunya yaitu mengakhiri kematian bayi serta balita yang bisa dicegah, menggunakan menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) sampai 12 per 1.000 Kelahiran hidup dan angka Kematian Balita (AKB) 25 per 1.000 Kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Pada 24 jam terakhir, persentase pemberian ASI saja tanpa menyampaikan makan tambahan prelakteal di umur 6 bulan di Indonesia merupakan sebanyak 38%. Sementara persentase bayi yang diberikan ASI tertentu di Indonesia berdasarkan pusat Data serta info tahun 2017 ialah sebanyak 35,73% untuk bayi umur 0-6 bulan, dan sebesar 46,74% pada bayi umur 0-5 bulan. Jawa Timur memperoleh nomor 34,92% pada pemberian ASI eksklusif hingga bayi umur 6 bulan serta 41,17% bayi mendapatkan ASI hanya selama 5 bulan saja. Capaian ini masih belum memenuhi sasaran Nasional yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2018).

Capaian indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif telah memenuhi sasaran tahun 2020, yaitu sebanyak 40%. sesuai distribusi 32 provinsi yang sudah mencapai sasaran yang dibutuhkan serta masih terdapat 2 provinsi yang tidak mencapai sasaran, yaitu Papua Barat (34%) serta Maluku (37,dua%), sementara provinsi dengan capaian tertinggi artinya Nusa Tenggara Barat (87,tiga%) sedangkan Provinsi Sumatera Selatan mencapai 51,6% berasal target 40% (Laporan Kinerja Kemenkes RI, 2020).

Target pemberian ASI eksklusif tahun 2018 menurut planning Strategis acara Direktorat Jenderal bina Gizi dan KIA adalah 47%. Cakupan anugerah ASI eksklusif yang terhimpun di Provinsi Sumatera Selatan telah mencapai target 60,7%. Cakupan semakin tinggi 0,7% dibanding tahun 2017 dengan cakupan 60%. berdasarkan kabupaten, ada 3 kabupaten yang belum memenuhi target ASI eksklusif 47% yaitu Kabupaten Musi Rawas (46,8%), Kabupaten Ogan Ilir (45,8%) dan Kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara) yang cakupannya hanya 40,4%. Sedangkan Kota Palembang menjadi wilayah menggunakan cakupan ASI tertentu tertinggi sebanyak 74,6% (Profil Kesehatan Prov.Sumsel, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, target program pencapaian ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan menurun 2,9% dibanding tahun 2018 dengan cakupan 60,8%. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terdapat pada Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 adalah sebesar 57,8%, belum mencapai target. Tahun 2020 didapatkan target program untuk pemberian ASI eksklusif sebesar 62%. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Palembang yaitu 80,9%, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 25,3%. Cakupan bayi < 6 bulan mendapatkan ASI tertentu pada Sumatera Selatan sebesar 57,8% menggunakan cakupan tertinggi pada Kota Palembang 80,9% serta terendah pada Kabupaten OKU sebanyak 25,tiga% sedangkan Kabupaten OKI sebanyak 55,80% masih jauh dari sasaran Nasional. (Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan, 2020).

Data cakupan ASI eksklusif pada Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) berada di posisi lima terendah di dua tahun terakhir yaitu mencapai 55,80%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) mengalami peningkatan yang sebelumnya 53,46%, namun angka ini masih dibawah target Nasional yaitu 80% (Dinas Kesehatan OKI, 2020).

Upaya Pemerintah yang sudah dilakukan pada mendukung ibu menyusui supaya bayi usia < 6 bulan menerima ASI secara eksklusif telah dilakukan sejak lama. sosialisasi terkait menyusui setiap tahun dilakukan melalui Pekan Menyusui global pada semua lintas acara dan lintas sektor, akademisi, lembaga swadaya warga. Penggiat ASI serta warga umum (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data Puskesmas Sungai Menang Kabupaten OKI Tahun 2018 jumlah bayi 463 orang yang diberi ASI secara eksklusif sebanyak 113 orang 24%, dan tahun 2019 jumlah bayi 372

orang yang diberi ASI eksklusif 75 orang (21%), sedangkan, tahun 2020 jumlah bayi 596 orang yang diberi ASI eksklusif sebanyak 188 orang 31,5%. (Puskesmas Sungai Menang, 2020).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Bunda tertentu artinya ASI yang diberikan pada bayi semenjak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan mengganti menggunakan kuliner atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, serta mineral (Kemenkes, 2017).

Pemberian ASI Eksklusif kepada bayi kurang dari 6 bulan merupakan pemenuhan hak bayi yang sangat terkait dengan komitmen ibu dan dukungan keluarga serta lingkungan sekitar. Pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit (diare dan radang paru), meningkatkan kondisi kesehatan jangka pendek dan panjang, selain itu bermanfaat mempercepat pemulihan bila sakit (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu faktor pemudah (pendidikan, pengetahuan, nilai-nilai atau adat budaya), faktor pendukung (pendapatan keluarga, pekerjaan/ketersediaan waktu, kesehatan ibu) dan faktor pendorong (dukungan keluarga, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan). Petugas kesehatan adalah petugas yang menangani masalah tentang laktasi dan perawatan bayi sehingga diharapkan dapat memberikan asuhan dan dukungan yang dapat diterima oleh ibu menyusui (Ria Indah Erfiyani dan Nuria, 2020) (Haryono, 2016).

Pengetahuan yang baik akan memudahkan seorang ibu merubah sikap termasuk dalam praktik menyusui. Pengetahuan dan pemahaman Bunda perihal pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kepatuhan Bunda dalam menyampaikan ASI eksklusif pada anaknya. Perihal pentingnya ASI membentuk para ibu tidak berhasil dalam pemberian ASI tertentu kepada bayinya. Sekelompok orang yang peduli dengan pemberian ASI secara konsisten terus menerus menyuarakan pentingnya pemberian ASI diawal kehidupan bayinya, mereka yakin bahwa rendahnya keberhasilan pemberian ASI dikarenakan kurangnya pengetahuan Ibu (Solikhati et al., 2018).

Pada sebagian besar ibu muda memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai ASI. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi ibu dalam bersikap positif untuk memberikan ASI selama 6 bulan kepada bayinya (Ari Putri et al., 2022). Hal ini dapat ditunjukkan oleh responden yang menyatakan setuju bahwa mengkonsumsi makanan bergizi dapat memperlancar produksi ASI. Oleh karena itu, ibu mengetahui cara untuk meningkatkan produksi ASI sehingga ibu setuju untuk mengkonsumsi makanan bergizi agar produksi ASI menjadi lancar (Khrisna et al., 2020).

Dukungan keluarga kepada Bunda menjadi satu faktor krusial yang juga mensugesti ibu pada menyampaikan ASI eksklusif kepada bayinya. seorang Bunda yang memiliki pikiran positif tentu saja akan suka melihat bayinya, sebagai akibatnya ada rasa afeksi, terlebih jika sudah mencium serta menimang si butir hati. seluruh itu terjadi jika ibu pada keadaan hening. Keadaan damai ini didapat sang Mak. Jika adanya dukungan-dukungan berasal lingkungan kurang lebih Bunda buat menyampaikan ASI kepada bayinya. sebab itu, Mak memerlukan dukungan yang bertenaga supaya dapat menyampaikan ASI tertentu (Sarastuti & Isfaizah, 2021) (Rohani, 2018).

Pada tahun 2021 cakupan mengenai pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Menang mencapai 89 orang 22,87% dari 389 bayi. Adapun informasi yang diperoleh dari 5 orang ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif mengatakan alasan tidak memberi ASI eksklusif karena ASI ibu kurang (anak pertama ada yang ASI eksklusif namun ASI setelah anak kedua ibu merasa ASI

kurang sehingga memberi makanan tambahan), Ibu yang bekerja mengatakan tidak sempat memberi ASI pada bayinya. Kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif, mengikuti kebiasaan yang memberikan madu, air putih, bubur dan pisang. ASI tidak keluar setelah 30 menit bayi lahir sehingga petugas kesehatan menyarankan memberikan susu formula pada bayi serta, satu ibu mengatakan kurangnya dukungan dari keluarga (Puskesmas Sungai Menang, 2021).

Metode

Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional dimana data yang menyangkut variabel independen (pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (Pemberian ASI Eksklusif) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 di Puskesmas Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering. Populasi pada penelitian ini yaitu semua ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Menang berjumlah 389 responden dengan jumlah sampel sebanyak 79 responden. Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan sampel dengan kriteria yang melibatkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Analisis data menggunakan uji statistik chi square dengan p value \leq nilai α (0,05). Data yang digunakan adalah data primer yang kemudian di olah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

No.	Pemberian ASI Eksklusif pada Usia 7-12 bulan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	36	45,6
2.	Tidak	43	54,4
	Jumlah	79	100

Sumber: data olahan, 2022

Berdasarkan tabel. 1 dapat diketahui bahwa dari 79 responden, proporsi ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 36 responden (45,6%) lebih sedikit dari pada proporsi ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 43 responden (54,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	33	41,8
2.	Kurang	46	58,2
	Jumlah	79	100

Sumber: data olahan, 2022

Berdasarkan tabel. 2 dapat diketahui bahwa dari 79 responden, proporsi ibu pengetahuan baik sebanyak 33 responden (41,8%) lebih sedikit dari pada proporsi ibu pengetahuan kurang 46 responden (58,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase
1.	Positif	31	39,2
2.	Negatif	48	60,8
	Jumlah	79	100

Sumber: data olahan, 2022

Berdasarkan tabel.3 dapat diketahui bahwa dari 79 responden, proporsi ibu yang mendapatkan dukungan positif sebanyak 31 responden (39,2%) lebih sedikit dibandingkan proporsi ibu yang mendapatkan dukungan negatif sebanyak 48 responden (60,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1.	Mendukung	26	32,9
2.	Tidak Mendukung	53	67,1
	Jumlah	79	100

Sumber: data olahan, 2022

Berdasarkan tabel. 4 dapat diketahui bahwa dari 79 responden, proporsi ibu yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 26 responden (32,9%) lebih sedikit dibandingkan proporsi ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 53 orang (67,1%).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan

No.	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	P- value	OR	
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%				N
1.	Baik	22	66,7	11	33,3	33	100	0,003	4,571
2.	Kurang	14	30,4	32	69,6	46	100		(1,753-11,918)
	Jumlah	36		43		79			

Sumber: data olahan, 2022

Dari tabel.5 terlihat bahwa dari 79 responden terdapat 33 responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 22 responden (66,7%), lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 11 responden (33,3%). Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,003 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 4,571 artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik memiliki kecenderungan 4,571 kali untuk memilih pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan

No.	Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	P- value	OR	
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%				N
1.	Positif	19	61,3	12	38,7	31	100	0,04	2,887
2.	Negatif	17	35,4	31	64,6	48	100		(1,135-7,346)
	Jumlah	36		43		79			

Sumber: data olahan, 2022

Dari tabel. 6 terlihat bahwa dari 79 responden terdapat 31 responden yang mendapatkan sikap positif dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (61,3%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 responden (38,7%). Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,04 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 2,887 artinya responden yang mempunyai dukungan keluarga positif memiliki kecenderungan

2,887 kali untuk memilih pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 bulan

No.	Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	P- value	OR
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1.	Mendukung	19	73,1	7	26,9	26	100	0,001 5,748 (2,030-16,278)
2.	Tidak mendukung	17	32,1	36	67,9	53	100	
	Jumlah	36		43		79		

Sumber: data olahan, 2022

Dari tabel 5.7 terlihat bahwa dari 79 responden terdapat 26 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (73,1%), lebih banyak dibandingkan dengan reponden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 7 responden (26,9%). Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,001 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 5,748 artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki kecenderungan 5,748 kali untuk memilih pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan dibandingkan dengan keluarga tidak mendukung.

Pembahasan

Pemberian ASI Eksklusi pada Bayi Usia 7-12 Bulan

Dari hasil data univariat didapatkan bahwa dari 79 responden, proporsi ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 36 responden (45,6%) lebih sedikit dari pada proporsi ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 43 responden (54,4%). (Proverawati, 2015) Pada awal bulan, bayi yang paling beresiko terhadap berbagai penyakit, ASI Eksklusif membantu melindungi terhadap diare dan infeksi umum lainnya. ASI diberikan minimal enam bulan tanpa makanan pendamping ASI (PASI) inilah yang disebut ASI Eksklusif (Muntiaru et al., 2022).

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan

Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 79 responden, proporsi ibu pengetahuan baik sebanyak 33 responden (41,8%) lebih sedikit dari pada proporsi ibu pengetahuan kurang 46 responden (58,2%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 79 responden terdapat 33 responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 22 responden (66,7%), lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 11 responden (33,3%). Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,003 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 4,571 artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik memiliki kecenderungan 4,571 kali untuk memilih pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2018), yang mengatakan bahwa ibu hamil dengan peningkatan pengetahuan kurang diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat

diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan tentang objek sesuatu juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang pada akhirnya menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu apakah sikap positif dan sikap negatif. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut. Pengetahuan seseorang akan di domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan (Jurnal Kesehatan Masyarakat et al., n.d.) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan". Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square maka diperoleh nilai $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) yaitu 0,024 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Senapelan tahun 2020.

Sama halnya Penelitian ini juga sejalan dengan (Ria Indah Erfiyani dan Nuria, 2020) "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya" Responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif sebesar 91,7% memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Sedangkan 60% responden dengan pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif tidak memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa $p\text{ value}$ (0,008) < alpha (0,05), sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Begitu pula sejalan yang dilakukan oleh (Nurleli et al., 2018) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. Hasil uji chi-square memperlihatkan nilai $p\text{-value}$ —0.022, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan pendidikan. Dengan kata lain, semakin tinggi pendidikan semakin baik pengetahuan.

Sehingga peneliti berasumsi bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif dan motivasi mengenai pemberian ASI Eksklusif yang kurang, mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI yang mengakibatkan masih melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makanan pada bayi seperti pemberian madu, pisang dan air putih. Perilaku menyusui diantaranya membuang kolostrum karena dianggap tidak bersih dan kotor, pemberian makanan/ minuman sebelum ASI keluar (prelaktal), serta kurangnya rasa percaya diri ibu bahwa ASI tidak cukup untuk diberikan kepada bayinya. Pengetahuan ibu ini sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan dalam mendengar atau membaca informasi tentang gizi yang ada dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga ibu yang berpengetahuan baik mendapatkan informasi mengenai manfaat ASI Eksklusif akan menyusui secara Eksklusif.

Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 bulan

Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 79 responden, proporsi ibu yang mendapatkan dukungan positif sebanyak 31 responden (39,2%) lebih sedikit dibandingkan proporsi ibu yang mendapatkan dukungan negatif sebanyak 48 responden (60,8%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 79 responden terdapat 31 responden yang mendapatkan sikap positif dengan

pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (61,3%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 responden (38,7%).

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,04 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 2,887 artinya responden yang mempunyai dukungan keluarga positif memiliki kecenderungan 2,887 kali untuk memilih pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif.

Sikap tidak sama dengan perilaku, dan perilaku tidaklah selalu mencerminkan sikap seseorang, sebab sering kali seseorang memperlihatkan tindakan yang sedikit bertentangan dengan sikapnya. Sikap dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu, melalui persuasi maupun tekanan dari kelompok sosial lainnya. (Solikhati et al., 2018)

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Nurleli et al., 2018) yang berjudul tentang Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu dengan tindakan pada pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai pada Tahun 2017, didapatkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa pada table contingency 2x2, ada yang memiliki nilai harapan (expected value E) kurang dari 5, sehingga nilai *p-value* yang dipergunakan adalah nilai Fisher t-count= 5.743 dengan *p-value* – 0.017, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki hubungan signifikan dengan pendidikan. Dengan kata lain, semakin tinggi pendidikan semakin baik sikap dalam memberikan ASI eksklusif.

Penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh (Ratna Endriyeni & Werdani, 2020) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ibu muda dengan sikap positif berpeluang memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu muda yang memiliki sikap negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairil (2014) yang dilakukan di Puskesmas Pembantu KM 18 Bencah Kalubi, Pekanbaru, yang menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan motivasi pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan (*p value*=0,007).

Sehingga, peneliti berasumsi bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi sikap untuk mendorong (memotivasi) ibu untuk memberikan ASI eksklusif yaitu pengetahuan yang baik dan memiliki lebih banyak waktu di rumah sehingga mampu untuk lebih fokus memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar ibu muda memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai ASI. Pengetahuan yang baik mempengaruhi ibu dalam bersikap positif untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini dapat ditunjukkan oleh responden yang menyatakan setuju bahwa mengkonsumsi makanan bergizi dapat memperlancar produksi ASI. Oleh karena itu, ibu mengetahui cara untuk meningkatkan produksi ASI sehingga ibu setuju untuk mengkonsumsi makanan bergizi agar produksi ASI menjadi lancar.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan

Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 79 responden, proporsi ibu yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 26 responden (32,9%) lebih sedikit dibandingkan proporsi ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 53 orang (67,1%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 79 responden terdapat 26 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (73,1%), lebih banyak dibandingkan dengan

reponden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 7 responden (26,9%). Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,001 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 5,748 artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki kecenderungan 5,748 kali untuk memilih pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan dibandingkan dengan keluarga tidak mendukung.

Seperti teori yang diungkapkan oleh Karamhamzal (2018) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ibu menyusui bayinya secara eksklusif. Keluarga perlu diinformasikan bahwa ibu perlu mendapatkan dukungan dan bantuan keluarga agar ibu berhasil menyusui bayinya secara eksklusif. Bagian keluarga yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap keberhasilan dan kegagalan menyusui adalah suami.

Sama Halnya Penelitian ini sejalan yang menyatakan bahwa sikap kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Seorang ibu yang mempunyai pikiran positif tentu saja akan senang melihat bayinya, sehingga muncul rasa kasih sayang, terlebih bila sudah mencium dan menimang si buah hati. Semua itu terjadi bila ibu dalam keadaan tenang . Keadaan yang tenang ini didapatkan ibu jika adanya dukungan-dukungan dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Karena itu, ibu sangat memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI secara eksklusif (Utari et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2020) yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian asi Eksklusif di Puskesmas Sumber Pucung" diketahui bahwa dari 96 orang ibu menyusui anak usia 7-24 bulan. Data kemudian diuji dengan menggunakan uji statistik chi square. Hasil uji chi square didapatkan $p(0,015) < 0,05$ maka H_1 diterima dan ditolak H_0 dengan demikian berarti terdapat ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Nilai OR = 2,77 artinya dukungan keluarga memberi peluang 2,77 kali terhadap dukungan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan (Jurnal Kesehatan Masyarakat et al., n.d.) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan". Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square maka diperoleh nilai $p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$ yaitu 0,029 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Senapelan tahun 2020. Sedangkan nilai Prevalensi Odd Ratio (POR) adalah 6,071, artinya responden yang keluarganya tidak mendukung dalam pemberian ASI eksklusif memiliki peluang 6,071 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,015 ($p\text{-value} < 0,05$).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga yang baik maka perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif juga baik, dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu akan sangat mempengaruhi kondisi psikologis ibu, ibu akan memiliki motivasi yang kuat untuk berusaha mempraktekkan bagaimana menyusui yang benar dan tepat selama 6 bulan. Jika keluarga memberikan dukungan kepada ibu maka motivasi ibu akan lebih kuat yang pada akhirnya perilaku ibu dalam memberikan ASI

Eksklusif akan baik, sebaliknya bila keluarga tidak memberikan dukungannya, maka perilaku ibu juga tidak baik.

Simpulan

Dapat diberikan suatu simpulan mengenai penelitian ini yakni :

- a. Pemberian ASI pada bayi usia 7-12 bulan diberikan secara eksklusif (6 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- b. Faktor yang paling berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif yaitu berdasarkan pengetahuan ibu, sikap dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI secara eksklusif

Diharapkan adanya peran petugas kesehatan dalam memberikan konseling, informasi dan edukasi (KIE) pada masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan mensosialisasikan program pemberian ASI Eksklusif pada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ari Putri, A. H., Amalia, R., & Yunola, S. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan Fauziah Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 808. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1904>
- Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 1-30.
- Jurnal Kesehatan Masyarakat, P., Afrinis, N., Haspriyanti, N., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (n.d.). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN*.
- Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2), 82. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i2.376>
- Kurniawati, R., Sari, W. I., & Islamiah, D. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif DI Desa Trenyang Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 2(2), 155–160. <https://doi.org/10.33084/bjmlt.v2i2.1389>
- Kementrian Kesehtan, R. I. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Kemenkes, R. I. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes, R. I. (2018). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018*.
- Muntiar, M., Amalia, R., & Ismed, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tanjung dalam Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Batang OKI Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 769. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1838>
- Nurleli, N., Purba, J. M., & Sembiring, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.16>
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Kesehatan Kesehatan*.
- Proverawati A, Rahmawati E. 2016. *Kapita Selekta Asi & Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Ratna Endriyeni, D., & Werdani, K. E. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Muda (Usia <20 Tahun) The Relationship of Knowledge and Attitude to The Motivation of Exclusive Breastfeeding by Young Mother (Age <20 years). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 2020. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jikemb/article/view/811>
- Ria Indah Erfiyani dan Nuria. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 91=100.
- Roesli, U. (2012) Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Sarastuti, S. I., & Isfaizah, I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sine Kabupaten Ngawi. *Call for Paper Seminar Nasional Kebidanan*, 0(0), 93–102.
- Solikhati, F., Sukowati, F., & Sumarni, S. (2018). ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI KECAMATAN WONOTUNGGAL KABUPATEN BATANG. *JURNAL KEBIDANAN*, 7(15), 62. <https://doi.org/10.31983/jkb.v7i15.3252>
- Utari, F., Aisyah, S., & Amalia, R. (2022). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 661. <https://doi.org/10.33087/jjub.v22i2.1824>
- Unicef. (2018). Building The Future: Children And The Sustainable Development Goals In Rich Countries.
- World Health Organization. (2018). Trends In Maternal Mortality 2000 To 2017: Estimates By Who, Unicef, Unfpa, World Bank Group And The United Nations Population Division